

## ABSTRAK

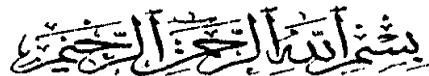
### **Devi Yeza Febria, Perbedaan Minat Siswa Terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak memiliki minat serius terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) yang telah dijalannya. Hal ini berdasarkan pendapat dari siswa kelas X yang beranggapan bahwa TKBB identik dengan profesi tukang/kuli, serta siswa kelas XII yang memperoleh nilai ujian Pra-UAN pada mata diklat kejuruan KKBB hanya 32,5% yang nilainya  $\geq 60$ . Dari fakta tersebut belum tergambar bagaimana minat siswa terhadap TKBB, apakah semakin meningkat atau malah sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan minat siswa kelas X, XI, dan XII TKBB SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian TKBB.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII TKBB SMKN 1 Padang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 98 orang. Mengingat jumlah populasi  $< 100$ , maka semua populasi dijadikan sampel (penelitian populasi). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu minat siswa kelas X, XI dan XII terhadap kompetensi keahlian TKBB. Penyusunan instrument penelitian berpedoman pada Skala Likert. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Data penelitian diolah dengan menggunakan uji beda lebih dari dua sampel independen yang menggunakan Analysis of Varians (ANOVA) pada program SPSS versi 13.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji ANOVA memiliki nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Serta diperoleh nilai rata-rata (*mean*) skor minat terhadap kompetensi keahlian TKBB untuk siswa kelas X adalah 129,11, kelas XI adalah 141,68, dan kelas XII adalah 152,98. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan minat siswa kelas X, XI, XII TKBB SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian TKBB. Dimana berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga kelas tersebut, kelas XII memiliki minat yang paling tinggi dan kelas X memiliki minat yang paling rendah terhadap kompetensi keahlian TKBB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap kompetensi keahlian TKBB dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa memberikan pengaruh yang baik terhadap tumbuh kembangnya minat siswa tersebut.

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Minat Siswa Terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Padang”**.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. Nurhasan Syah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. M. Husni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Revian Body, MSA selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil FT UNP.
5. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
6. Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha dan Staf Pengajar SMK N 1 Padang.
7. Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha dan Staf Pengajar SMK N 5 Padang.
8. Siswa-siswi kelas X, XI, dan XII TKBB SMKN 1 Padang.
9. Siswa-siswi kelas X, XI, dan XII TKBB SMKN 5 Padang.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP yang turut memberikan dorongan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Tidak terlupakan dan yang teristimewa untuk kedua Orang Tua dan Suami tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a yang tulus ikhlas untuk keberhasilan penulis. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, namun tidak dapat

penulis sebutkan satu per satu. Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis haturkan, dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda.

Terlepas dari semua kekurangan penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pendidikan.

Padang, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Minat .....	10
2. Kompetensi .....	14
3. Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Program Studi Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis.....	21
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel .....	22

C. Desain Penelitian.....	24
D. Variabel dan Data Penelitian.....	24
E. Definisi Operasional .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	26
G. Uji Coba Instrumen.....	27
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	35
B. Uji Persyaratan Analisis.....	38
a. Uji Normalitas .....	38
b. Uji Homogenitas.....	39
C. Pengujian Hipotesis.....	40
D. Pembahasan.....	41
E. Keterbatasan Penelitian.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	46
<b>LAMPIRAN.....</b>	48

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Populaasi jumlah siswa kelas X-TKBB dan XII-TKBB SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.....	23
Tabel 2 : Desain Penelitian.....	24
Tabel 3 : Kisi-kisi Angket / Instrument Penelitian.....	27
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket / Instrumen Penelitian Setelah Analisis Uji Coba Instrumen.....	31
Tabel 5 : Klasifikasi Deskripsi Data.....	32
Tabel 6 : Deskripsi Data Penelitian.....	35
Tabel 7 : Nilai Group Statistik.....	36
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Minat Siswa Terhadap TKBB.....	36
Tabel 9 : Klasifikasi Deskripsi Data Minat Siswa Terhadap TKBB.....	37
Tabel 10 : Rangkuman Uji Normalitas Variabel.....	38
Tabel 11 : Rangkuman Uji Homogenitas Variabel.....	39
Tabel 12 : Nilai Uji ANOVA.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

**Halaman**

Gambar 1 : Histogram Minat Siswa Terhadap Kompetensi Keahlian TKBB.....	37
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Uji Coba Instrumen (Angket) Penelitian.....	48
Lampiran 2 : Daftar Responden Uji Coba Angket Penelitian.....	55
Lampiran 3 : Tabulasi Data Uji Coba Angket Penelitian.....	56
Lampiran 4 : Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian.....	57
Lampiran 5 : Angket Penelitian.....	62
Lampiran 6 : Daftar Responden Sampel Penelitian.....	68
Lampiran 7 : Tabulasi Data Penelitian.....	71
Lampiran 8 : Hasil Analisis Penelitian.....	74
Lampiran 9 : Surat-surat Penelitian	
Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa berubah sejalan dengan kemajuan zaman. Persaingan bebas, pengaruh teknologi dan informasi serta tuntutan pasar global yang semakin tinggi, memotivasi suatu bangsa untuk dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk itu, pendidikan harus berorientasi ke masa depan dan harus memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang kompleks. Penyediaan SDM yang berkualitas sesuai kebutuhan lapangan kerja hanya dapat diperoleh melalui proses pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 juga menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendekati ke arah tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan dasar ilmu pengetahuan yang mantap, yang dapat diraih melalui proses belajar seumur hidup, sehingga peserta didik mampu menanggapi dan menghadapi berbagai macam persoalan dalam kehidupannya. Proses belajar seumur hidup tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal menengah kejuruan yang merupakan lanjutan dari SLTP, MTs, dan bentuk lainnya yang sederajat. Sebagaimana tujuan SMK dalam UU No. 20 tahun 2003 penjelasan pasal 15 adalah, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Begitu juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), “Pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di SMK, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di SMK, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi usaha dan hasil belajar siswa. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik

itu berupa belajar, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harun Iskandar (2010:48), “Dengan adanya minat terhadap suatu obyek, maka berarti ada kesempatan untuk memunculkan suatu prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha terus-menerus untuk menggali, menyelidiki dan mendalaminya”.

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Dengan adanya minat, maka siswa akan lebih perhatian serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar kepada profesi bidang yang dipilihnya, akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor minat siswa memberi sumbangan (pengaruh) terhadap kemampuan seseorang dalam belajar.

Di dalam proses belajar di SMK, faktor minat terhadap jurusan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton merupakan salah satu jurusan yang terdapat di SMKN 1 Padang yang juga diminati oleh siswa. Minat siswa terhadap kompetensi keahlian ini dapat saja meningkat dan dapat juga melemah, hal ini tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selama penulis melaksanakan kegiatan PLK di SMKN 1 Padang pada semester Ganjil tahun 2010, khususnya pada bidang studi yang penulis ajarkan yaitu Praktik Konstruksi Batu dan Beton (PKBB) pada kelas X-Teknik

Konstruksi Batu dan Beton (X-TKBB), serta Kompetensi Konstruksi Batu dan Beton (KKBB) pada kelas XII-TKBB, setelah dilakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada beberapa siswa di dua kelas tersebut, banyak ditemui siswa yang tidak memiliki minat serius terhadap kompetensi keahlian yang telah dipilihnya.

Seperti pada siswa kelas X, ketika melaksanakan praktik batu, masih banyak terdapat siswa yang bermain-main ketika praktik dilaksanakan, hanya ada beberapa orang siswa saja yang serius melaksanakannya. Setelah ditanya kepada beberapa siswa kelas X tersebut, banyak diantara mereka mengatakan bahwa mereka tidak memiliki minat yang besar terhadap bidang keahlian ini. Mereka beranggapan bahwa Teknik Konstruksi Batu Beton itu identik terhadap profesi tukang/kuli, karena materi pelajaran praktik yang mereka jalani adalah pekerjaan yang dilakukan oleh tukang/kuli. Hal ini juga ditambah dengan adanya sindiran dari teman-teman dari jurusan lain yang melihat kegiatan praktik yang sedang mereka laksanakan. Dengan adanya pengaruh tersebut, maka akan dapat menurunkan minat siswa kelas X terhadap kompetensi keahlian TKBB. Bahkan ada juga siswa yang menyatakan sama sekali tidak beminat terhadap TKBB, karena keahlian TKBB ini hanyalah pelarian baginya, sebab ia tidak mendapatkan jurusan yang diminatinya.

Begitu juga dengan siswa kelas XII-TKBB, penulis sebelumnya menduga bahwa siswa kelas XII telah memiliki minat yang lebih besar terhadap kompetensi keahlian TKBB dibandingkan dengan siswa kelas X, karena siswa kelas XII telah lebih lama mengenal dan lebih banyak

mendapatkan ilmu mengenai kompetensi keahlian TKBB, sementara siswa kelas X masih sangat sedikit ilmu mengenai keahlian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh kata pepatah, “Tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta”. Dan ternyata dugaan tersebut belum tentu benar, karena berdasarkan hasil ujian Pra-UAN yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XII tersebut, banyak sekali siswa yang tidak tuntas nilainya pada mata diklat KKBB. Dari 41 orang jumlah siswa kelas XII, hanya 32,5% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  (*Sumber : Wali kelas XII TKBB SMKN I Padang*), ini menunjukkan masih sedikit sekali siswa yang tuntas nilainya pada mata diklat kejuruan. Hal ini diduga karena masih rendahnya minat mereka terhadap kompetensi keahlian yang telah dipilihnya.

Selama melaksanakan kegiatan observasi dan PLK di dua kelas tersebut, penulis masih menemukan siswa yang tidak serius memperhatikan guru ketika menerangkan. Diantaranya ditemui siswa yang mendengarkan musik, tidur-tiduran dan bercerita ketika guru menerangkan pelajaran. Bahkan ada siswa yang keluar masuk kelas dan menghilang ketika praktik berlangsung. Selain itu, juga ditemui masalah lambatnya siswa memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, serta terdapat siswa yang sering lambat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Semua permasalahan yang penulis jelaskan di atas juga telah dibenarkan oleh guru bidang studi mata diklat kejuruan TKBB yang telah penulis wawancarai ketika penulis melaksanakan kegiatan PLK. Para guru bidang studi tersebut menjelaskan bahwa pada kelas X, XI dan XII masih

banyak ditemui siswa yang kurang menampakkan minat serius terhadap mata diklat kejuruan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti proses belajar pada mata diklat kejuruan, baik itu praktik ataupun teori. Padahal mata diklat kejuruan tersebut merupakan kompetensi keahlian yang seharusnya mereka kuasai, agar setelah tamat SMK mereka memiliki keahlian khusus pada bidang yang ditekuninya dan dapat dipergunakan di dunia kerja.

Melihat fakta yang ada, maka sangat penting sekali untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tumbuhkembang minat siswa terhadap kompetensi keahlian yang telah dijalannya. Apakah dari waktu ke waktu semakin meningkat atau menurun. Sehingga dapat membantu guru-guru khususnya guru bidang studi kejuruan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, dan dengan begitu dapat membekali siswa dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan minat siswa kelas X, XI dan kelas XII TKBB SMKN 1 Padang, apakah dengan semakin mengenal dan mengetahui kompetensi keahlian TKBB, minat siswa akan semakin meningkat, atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul **“Perbedaan Minat Siswa Terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Padang”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak memiliki minat serius terhadap kompetensi keahlian TKBB, diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa orang siswa kelas X dan XII TKBB.
2. Siswa kelas X beranggapan bahwa kompetensi keahlian TKBB identik dengan profesi tukang/kuli, diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap siswa kelas X ketika praktik kerja batu.
3. Rendahnya hasil tes Pra-UAN siswa kelas XII-TKBB pada mata diklat KKBB, data diperoleh dari wali kelas XII TKBB SMKN 1 Padang.
4. Hanya sedikit siswa yang serius memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran, berdasarkan hasil pengamatan ketika penulis melaksanakan kegiatan observasi dan PLK di kelas yang penulis ajarkan.
5. Siswa sering lambat memahami materi pelajaran yang diterangkan guru. Berdasarkan pengalaman penulis ketika kegiatan PLK, penulis sering mengulang dalam menjelaskan materi kepada siswa, karena siswa belum bisa memahaminya. Setelah ditanyakan kepada guru yang bersangkutan, ternyata hal ini juga dialami oleh guru tersebut.
6. Banyak siswa yang sering lambat menyelesaikan tugas karena malas. Hal ini terlihat ketika penulis melaksanakan kegiatan PLK, dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

7. Banyak siswa yang sering keluar masuk kelas dan cabut ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari data absensi siswa yang diambil ketika awal dan akhir pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang sedang dihadapi pendidikan kejuruan pada saat ini, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian perlu diberikan batasan permasalahan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada minat siswa dengan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X, XI dan XII kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) program studi keahlian Tenik Bangunan SMKN 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.
2. Penelitian ini akan melihat perbedaan minat siswa kelas X, XI dan XII TKBB terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan minat siswa kelas X, XI dan XII TKBB SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton?

### **E. Tujuan penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengungkapkan :

Perbedaan minat siswa kelas X, XI dan XII TKBB SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi :

1. Penulis, dalam menambah pengetahuan terutama pada bidang pendidikan.
2. Siswa SMK Negeri 1 Padang, untuk lebih memperdalam minatnya terhadap jurusan yang dipilih, hingga dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar dalam rangka membekali diri untuk memasuki dunia kerja sesuai bidang yang diminati dan dikuasai.
3. Guru-guru SMK Negeri 1 Padang, terutama guru bidang studi mata diklat Kompetensi Konstruksi Batu Beton (KKBB) dan Praktek Konstruksi Batu Beton (PKBB) dalam membina minat siswa terhadap bidang yang sedang ditekuninya, guna tercapainya hasil belajar yang direncanakan.
4. Peneliti lanjutan, sebagai masukan dalam melakukan penelitian dan acuan untuk penelitian yang relevan.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Minat

Secara sederhana menurut kamus umum Bahasa Indonesia, minat (*interest*) berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan), keinginan kepada sesuatu. Menurut Slameto (2010:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Selain itu, Slameto juga berpendapat bahwa “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat yang timbul”. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati itu.

Hilgard dalam Slameto (2010:57), memberi rumusan bahwa, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang hingga diperoleh kepuasan.

Menurut C.P Chaplins dalam Harun Iskandar (2010:47), minat atau perhatian (*interest*) memiliki arti :

1. Satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek niatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Suatu keadaan motivasi, menuntut tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Selain itu Harun Iskandar (2010:49), menyatakan bahwa “...seseorang berminat terhadap suatu objek karena dianggapnya akan memberikan sesuatu yang berharga bagi masa depannya”.

Menurut *The American Heritage Dictionay of the English Languange* dalam Djaali (2008:122), “minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”.

Ruslan A. Gani (1986:9) berpendapat bahwa, “Minat pada suatu individu ditandai dengan adanya rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda, situasi, dan sebagainya”.

Crow & Crow dalam Djaali (2008:121) berpendapat bahwa, “Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri”. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu. Selain itu, Crow & Crow mengemukakan juga bahwa, “Minat erat hubungannya dengan dorongan (*drive*), motif, dan reaksi emosional”.

Karena minat bisa timbul dari tindakan atau dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan belajar, minat dan usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik (2007:110) bahwa, “Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik, sehingga akan meningkatkan hasil belajar”. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari, atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik, serta ingin hidup senang dan bahagia. Dalyono dalam Syaiful Bahri (2008:191) menyatakan, “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”.

Syaiful Bahri (2008: 167) juga menyatakan bahwa, “minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”.

Minat pada anak didik dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, karena menurut Slameto (2010:180), “minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari”. Oleh karena itu dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat pada anak didik, caranya adalah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tanner & Tanner dalam Syaiful Bahri (2008:193), “...yaitu dengan jalan memberikan informasi

kepada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaan atau manfaatnya di masa depan bagi anak didik”.

Tumbuh kembangnya minat pada anak didik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Totok Santoso dalam Ahmad Muhamajir (2007:22) :

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesar minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

2. Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesar minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

3. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

4. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar.

5. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Cara penerimaan siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minatnya terhadap kompetensi keahlian TKBB tentu berbeda pada masing-masing tingkatan kelasnya. Bagi siswa yang baru atau tingkat kelas paling rendah berbeda dengan tingkat kelas yang paling tinggi. Karena kapasitas pengetahuan tentang ilmu TKBB dan manfaatnya berbeda pada siswa

kelas X, XI dan XII TKBB. Dengan demikian minat yang ada pada setiap siswa pada tingkat kelas juga terdapat perbedaannya. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi serta penerimaan siswa terhadap faktor-faktor tersebut.

Minat merupakan faktor penting dalam proses suatu kegiatan, dimana kegiatan tersebut hanya dapat berlangsung dengan baik apabila diiringi dengan minat untuk melakukannya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan, perasaan, dan perhatian seseorang yang didorong oleh kemauan dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang telah lama dan secara terus-menerus diperhatikan dan diamati, yang selanjutnya diikuti oleh aktivitas atau kegiatan untuk dapat mencapai tujuan atau sesuatu yang diminatinya tersebut. Minat tidak muncul dan dibawa sejak lahir, melainkan dapat timbul karena adanya perhatian secara terus-menerus hingga menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu ataupun faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan minat tersebut. Minat terhadap sesuatu pada setiap orang dapat meningkat atau bahkan menurun apabila dia telah lebih banyak mengetahui tentang sesuatu yang menjadi minatnya tersebut.

## 2. Kompetensi

Kompetensi merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Seseorang yang memiliki kompetensi yang memadai akan memiliki rasa percaya diri, dan biasanya mampu memotivasi dirinya

untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya dengan baik.

Mendiknas melalui Surat Keputusan No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi, menyatakan bahwa, “Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu”.

Menurut Gonczi & Hager dalam Jatmiko & Fandi (2002:54), mendefinisikan bahwa, “Kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh para lulusan, tidak saja meliputi kompetensi bidang studi, melainkan juga sikap, kepribadian, dan nilai-nilai yang harus diembannya sebagai seorang profesional”.

Lebih lanjut Suprodjo dalam Jatmiko & Fandi (2002:54), menyatakan bahwa :

Seseorang dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian.
2. Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan (*know how and know why*).
3. Kemampuan berkarya (*know to do*).
4. Kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (*to be*).
5. Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan mengahargai nilai-nilai pluralisme dan kedamaian (*to live together*).

Dalam UU No. 13/2003 pasal 1 (10) tentang Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa, “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu

yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menyatakan bahwa, “Kompetensi adalah pernyataan tentang bagaimana seseorang dapat mendemonstrasikan keterampilan, pengetahuan dan sikapnya di tempat kerja sesuai dengan standar Industri atau sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja (industri)”.

Drs. Budiman Sanusi M.Psi, Direktur Psikologi dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (PPSDM), mengatakan “Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang ditampilkan oleh orang-orang yang sukses/berhasil dalam mengerjakan suatu tugas dengan prestasi kerja yang optimal”.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai profesi yang sedang ditekuninya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan dan latihan.

### **3. Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang**

Kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di dalam program studi keahlian Teknik Bangunan pada bidang studi keahlian

Teknologi dan Rekayasa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang. Mengacu kepada kurikulum SMK Negeri 1 Padang bahwa :

Kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) adalah program studi yang mempersiapkan peserta didik agar mampu :

1. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) konstruksi.
2. Menggunakan peralatan tangan, mekanik listrik, dan mesin pada pekerjaan konstruksi batu dan beton.
3. Melaksanakan pekerjaan sesuai perencanaan dalam pekerjaan konstruksi batu dan beton.

Satuan pendidikan SMK Negeri 1 Padang memiliki tujuan-tujuan yang dilandasi oleh visi dan misi sekolah. Adapun tujuan dari satuan pendidikan SMK Negeri 1 Padang yang terdapat dalam kurikulumnya adalah :

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi keahlian yang dipilihnya.
2. Mempersiapkan peserta didik agar mampu berkarir, ulet dan gigih, berkompetsi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dipilihnya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi lain, sebagai pendukung kompetensi keahliannya.

Selain itu, tiap-tiap program studi yang ada di SMK Negeri 1 Padang juga memiliki tujuan. Berdasarkan kurikulum SMK Negeri 1 Padang, tujuan dari program studi Teknik Bangunan adalah :

1. Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang Teknik Bangunan.
2. Menyelenggarakan sistem pendidikan teknik yang berkualitas dan ber-etas kerja tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan tenaga teknis yang terampil di bidang Teknik Bangunan.
4. Mendidik tenaga kerja yang disiplin dan mempunyai loyalitas yang tinggi.
5. Mendidik tenaga kerja yang mampu bersaing baik tingkat nasional, regional maupun global.
6. Menciptakan tenaga yang mampu berwirausaha.
7. Mendidik tenaga terampil yang mampu menciptakan lapangan kerja.
8. Mengembangkan unit produksi.
9. Unit produksi sebagai tempat pelatihan untuk mencetak tanaga kerja yang mandiri.
10. Menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kompetensi Teknik Bangunan yang dibutuhkan dunia usaha / dunia industri.
11. Menyalurkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan dunia usaha / dunia industri.

Berdasarkan kurikulum SMK Negeri 1 Padang, pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) terdapat beberapa program keahlian yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satunya adalah program keahlian produktif. Berikut adalah program keahlian produktif yang harus dicapai siswa berdasarkan tingkatan kelasnya:

No	Program keahlian	Kelas
1	Dasar kompetensi kejuruan	
	a. Menerapkan dasar-dasar gambar teknik	X
	b. Menerapkan ilmu statika dan tegangan	X
	c. Mengidentifikasi ilmu bangunan gedung	X
	d. Memahami bahan bangunan	X
	e. Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	X
	f. Praktik dasar kayu	X
	g. Praktik dasar kerja batu	X
	h. Praktik plumbing	X
	i. Praktik dasar ukur tanah	X
2	Kompetensi kejuruan	
	a. Menghitung konstruksi sederhana	XI

	b. Membuat gambar pelaksanaan konstruksi	XI,XII
	c. Menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) konstruksi	XI,XII
	d. Menggunakan peralatan tangan dan mekanik listrik pada konstruksi batu dan beton	XI
	e. Mengelola pekerjaan konstruksi	XI,XII
	f. Melaksanakan pemeriksaan bahan bangunan	XI
	g. Melaksanakan pengukuran konstruksi	XI,XII
	h. Melaksanakan pekerjaan perancah	XII
	i. Melaksanakan pekerjaan scaffolding	XII
	j. Melaksanakan pekerjaan pembesian	XI,XII
	k. Melaksanakan pengecoran beton	XI,XII
	l. Melaksanakan pekerjaan <i>finishing</i> bangunan	XI,XII
	m. Melaksanakan pekerjaan beton pracetak	XII
	n. Melaksanakan pekerjaan jalan	XII

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengenai Teknik Konstruksi Batu dan Beton yang terdiri dari beberapa program keahlian yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan/praktek pada suatu satuan pendidikan.

## B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, telah ada penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan minat siswa. Penelitian tersebut adalah :

1. Zulkarnain 2008, tentang hubungan minat siswa masuk sekolah kejuruan dengan hasil belajar siswa pada SMK Negeri 1 Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat masuk sekolah kejuruan dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat yang kuat untuk masuk ke sekolah kejuruan

memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang kurang memiliki minat terhadap sekolah kejuruan.

2. Kamal 2008, tentang kontribusi informasi dunia kerja dan minat kejuruan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas III SMK Negeri 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan minat kejuruan berkonstribusi signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Semakin tinggi minat kejuruan peserta didik, maka semakin siap mereka memasuki dunia kerja.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan diungkapkan perbedaan minat siswa kelas X, XI dan XII TKBB pada program studi keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB). Karena diduga bahwa semakin lama siswa mengenal dan mengetahui kompetensi keahlian TKBB, maka akan semakin besar minatnya terhadap kompetensi keahlian TKBB tersebut.

Hal ini berkaitan dengan faktor yang mendorong siswa dalam memilih keahlian TKBB. Meningkat atau tidaknya minat siswa terhadap keahlian TKBB juga berkaitan dengan keinginan siswa dalam mempelajari materi keahlian TKBB, kemauan siswa dalam menambah wawasan keahlian TKBB, serta kesenangan siswa dalam belajar praktek keahlian TKBB. Dan jika minat siswa terhadap TKBB sudah sangat besar, tentu mereka menaruh beberapa harapan terhadap profesi keahlian ini nantinya.

**D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu: “Terdapat perbedaan minat siswa kelas X, XI dan XII TKBB pada program studi keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton“.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan :

Minat yang paling rendah terdapat pada siswa kelas X, sedangkan minat yang paling tinggi terdapat pada siswa kelas XII. Sehingga ditemukan perbedaan minat antara siswa kelas X, XI dan XII TKBB pada program studi Teknik Bangunan SMKN 1 Padang terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton. Hal ini juga terlihat dari hasil analisa uji beda lebih dari dua sampel independen, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat perbedaan minat siswa kelas X, XI, dan XII TKBB terhadap kompetensi keahlian TKBB.

Dilihat dari rata-rata skor minat setiap kelas, menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII > minat siswa kelas XI > minat siswa kelas X. Ini menandakan bahwa minat siswa terhadap kompetensi keahlian TKBB semakin meningkat. Karena semakin lama siswa mengenal dan mengetahui TKBB, maka siswa semakin mengetahui manfaat ilmu TKBB bagi kehidupan dan masa depannya. Berarti faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut, baik itu pengaruh dari guru, keluarga, cita-cita dan teman sebaya berpengaruh baik terhadap tumbuh kembang minatnya, karena dari waktu ke waktu dapat lebih meningkatkan minat siswa terhadap kompetensi keahlian yang dipilihnya.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang telah memilih kompetensi keahlian TKBB untuk dapat lebih memperdalam ilmu tentang TKBB dan mengetahui manfaatnya bagi kehidupan dan masa depan. Serta lebih fokus dan serius terhadap bidang ilmu yang telah menjadi minat dan pilihannya, sehingga dapat dengan mudah menguasai ilmu tersebut. Maka dengan begitu akan meningkatkan prestasi belajar, dan cita-cita atau profesi yang diinginkan akan tercapai.
2. Guru dan orang tua hendaknya dapat membantu menumbuhkembangkan minat siswa, yaitu dengan cara memberi dorongan dan dapat menjelaskan manfaat ilmu dari keahlian yang telah dipilih siswa. Sehingga siswa akan lebih berminat terhadap pilihannya tersebut dan dengan sendirinya prestasi belajar akan meningkat, serta dapat membantu siswa meraih cita-citanya.
3. Disarankan bagi peneliti lanjutan untuk dapat melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa terhadap kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Muhamajir. 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. UNS : Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Alexander, Jatmiko Wibowo & Fandi, Tciptono. 2002. *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Anas, Sudijono. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dwi, Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Media Kom.
- Gunadarma. 2009. Definisi Kompetensi. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/>.  
(Downloads 16/01/2011).
- Harun, Iskandar. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. ST Book.
- Husaini, Usman & Purnomo, Setiady Akbar. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. UNP : Fakultas Ekonomi UNP.
- Kurikulum SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Nana, Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas tahun 2006 tentang SI dan SKL. 2006. Jakarta : Sinar Grafiqa.